

BAB III

METODE PENELITIAN

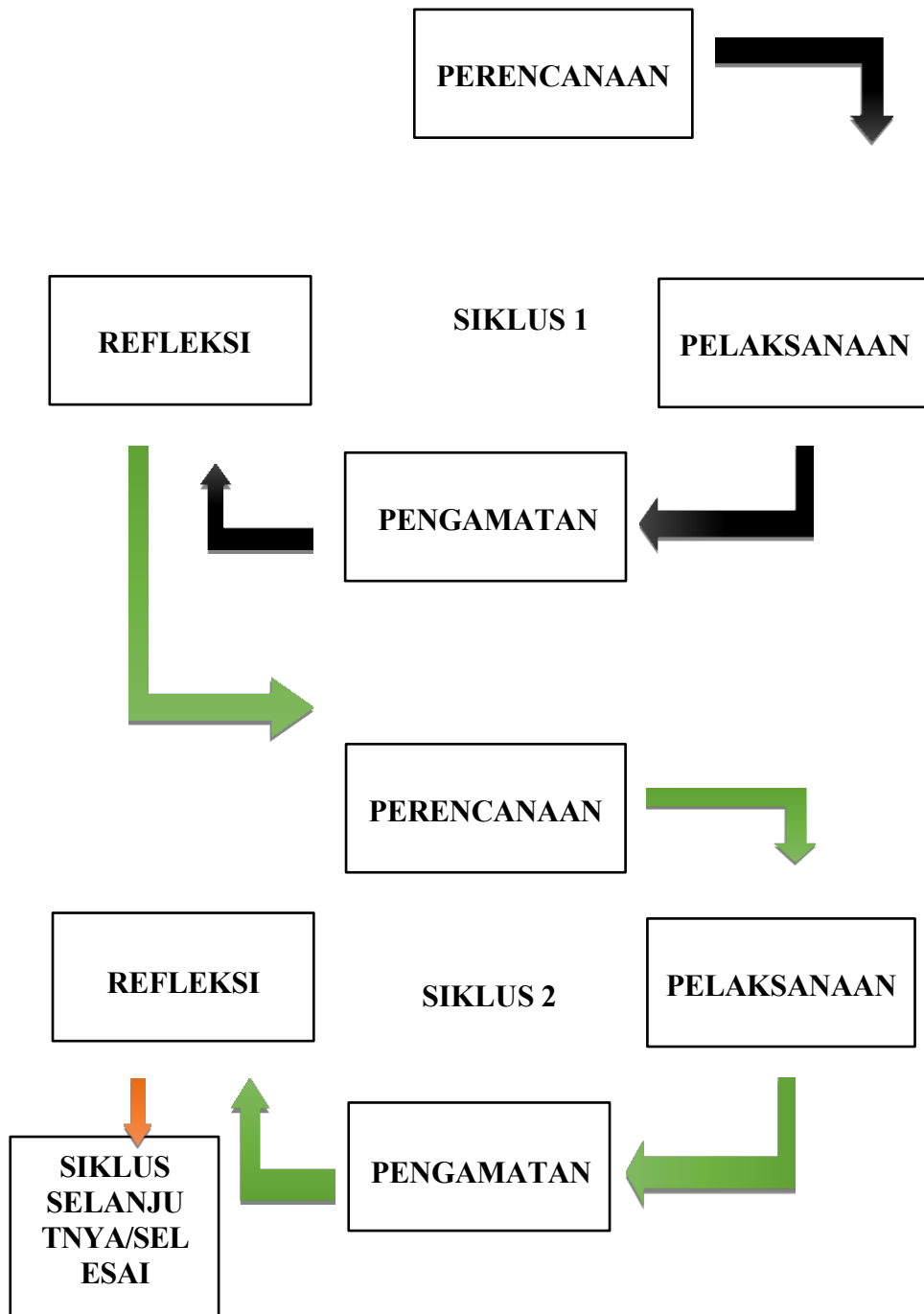
3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian kuantitatif diartikan sebagai pendekatan yang menyajikan data - data secara numerikal dan pengolahannya menggunakan metode statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat numerik dalam proses pelaksanaannya, mulai dari pengumpulan, interpretasi, perolehan hasil, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berfokus pada kelas yang bertujuan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan mencoba hal - hal baru sebagai peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif walaupun terkadang data yang diperoleh berupa data kuantitatif (Widayati, 2008). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru melalui refleksi diri untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan sebagai rencana penelitian yang menjadi panduan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian adalah peta jalan yang menggambarkan bagaimana suatu proyek penelitian harus dilaksanakan. Tujuan desain penelitian ialah untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi peneliti. Adapun desain pengembangan Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai model pembelajaran pada penelitian ini.

Desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah model Kurt Lewin yang merupakan model PTK yang di dalam satu Langkah terdiri dari beberapa langkah, yang mana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3.1 Desain PTK untuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah desain Kurt Lewin yang merupakan mengharuskan pelaksanaan satu langkah terdiri dari beberapa langkah. Desain penelitian Kurt Lewin dilakukan

melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hampir sama dengan perencanaan guru sebelum mengajar diantaranya analisis kurikulum, menyusun modul ajar dan materi ajar, mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi, dan pendukung kebutuhan penelitian lainnya, seperti daftar kehadiran siswa.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan/Tindakan merupakan realisasi dari perencanaan. Dalam pelaksanaannya, tahap pelaksanaan/tindakan bersifat fleksibel tergantung pada kondisi dan situasi di kelas dan semua penyesuaian harus dicatat untuk dilaporkan.

3. Observasi

Pengamatan/observasi pada penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti selaku observator. Pengamat mencatat seluruh peristiwa yang terjadi selama penelitian dengan mengisi lembar observasi. Tahap ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh dari tindakan berikut dengan prosesnya serta sebagai dasar untuk merefleksikan pada tindakan berikutnya, sehingga observasi perlu direncanakan dengan baik dan dilakukan dengan cermat dan responsif karena tindakan di kelas selalu bersifat dinamis.

4. Refleksi

Refleksi merupakan upaya evaluasi terkait mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan adanya hasil observasi. Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai masalah dan kendala yang mempertimbangkan situasi di kelas dan persoalan pembelajaran sehingga dapat dirumuskan perbaikan yang dilakukan pada tindakan selanjutnya.

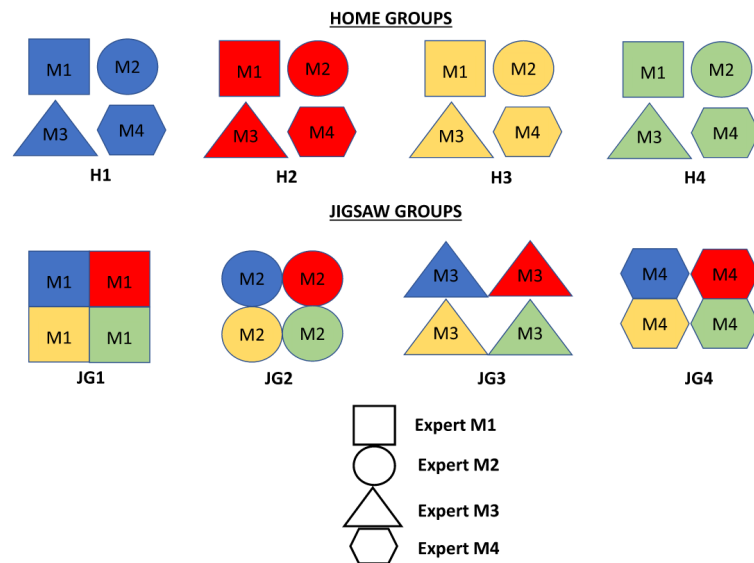
3.3.2 Desain Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Perhotelan. Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw didasarkan pada kebutuhan guru

dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi secara efektif dalam konteks industri perhotelan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menurut (Cerón-García et al., 2022), yaitu :

1. Guru menguraikan tujuan pembelajaran; 5 menit berikutnya digunakan untuk memberikan waktu kepada siswa membaca dan mendiskusikan kegiatan dalam kelompok asal mereka.
2. siswa dibagi menjadi delapan kelompok yang terdiri dari empat siswa, masing-masing disebut “kelompok asal” (H1-H4). Di dalam setiap kelompok asal, para siswa membagi masalah yang diajukan ke dalam modul-modul yang ada di dalamnya (M1, M2, M3, dan M4), dengan memberikan modul yang berbeda untuk setiap siswa. Sejak saat itu, setiap siswa bertanggung jawab atas modul mereka dan harus menjadi ahli dalam modul tersebut. Setiap kelompok asal mengerjakan salah satu modul selama satu jam.
3. Selanjutnya, kelompok asal direorganisasi untuk membentuk delapan kelompok jigsaw (JG1-JG4), yang terdiri dari empat siswa ahli yang berbeda per kelompok. Selama satu jam, setiap siswa ahli berbagi keahlian yang mereka peroleh dengan anggota dari kelompok asal lainnya. Mereka semua berkumpul bersama untuk menemukan kesepakatan dan 'belajar sambil melakukan' melalui pertukaran informasi.
4. Anggota kelompok jigsaw kembali ke kelompok asal mereka sehingga masing-masing dapat berbagi pengalaman dan pembelajaran dengan yang lain serta mendiskusikan solusi untuk masalah tersebut secara menyeluruh.
5. Guru memberikan bimbingan dan berkolaborasi ketika kelompok-kelompok tersebut membutuhkan informasi tambahan. Selama 2 jam, instruktur mengunjungi kelompok-kelompok untuk memeriksa kemajuan siswa dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas-tugas mereka jika diperlukan.



Gambar 3. 2 Jigsaw model as a cooperative learning approach (Cerón-García et al., 2022)

3.3 Prosedur Penelitian

3.4.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Hotel & Restaurant SMK Prakarya Internasional yang berlokasi di Jl. Inhoftank No.46-146, Pelindung Hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40243. Kelas X Hotel & Restaurant memiliki 23 siswa.

3.4.2 Rencana Tindakan

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut model Kurt Lewin, yang mencakup empat langkah dalam setiap siklus. Jika tujuan yang diharapkan belum tercapai, siklus berikutnya akan dilanjutkan. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Rencana tindakan disusun untuk memastikan bahwa pelaksanaan penelitian berjalan dengan terencana dan terstruktur.

3.4.2.1 Rencana Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

- a) Menghubungi, melakukan perizinan, dan berkoordinasi dengan pihak sekolah serta guru mata pelajaran di SMK Prakarya Internasional.

- b) Menyusun Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk diterapkan pada pelaksanaan tindakan.
 - c) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket, dan lembar observasi.
 - d) Mempersiapkan modul pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
 - e) Menentukan waktu pelaksanaan.
2. Pelaksanaan/Tindakan
- a) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai modul ajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
 - b) Pelaksanaan observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c) Pengisian angket keterampilan komunikasi dan model pembelajaran sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
3. Observasi
- a) Observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
 - b) Observer mengisi lembar observasi.
 - c) Observer mencatat pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas.
 - d) Observer mendokumentasikan pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas.
 - e) Observer membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.
4. Refleksi
- Tahap refleksi merupakan tahap peneliti untuk bisa memilih dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi ini merupakan tahap yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena akan dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam perencanaan siklus II.

3.4.2.2 Rencana Tindakan Siklus II

- 1. Perencanaan
 - a) Menghubungi, melakukan perizinan, dan berkoordinasi dengan pihak sekolah serta guru mata pelajaran di SMK Prakarya Internasional.

- b) Menyusun Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk diterapkan pada pelaksanaan tindakan.
 - c) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket, dan lembar observasi.
 - d) Mempersiapkan modul pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
 - e) Menentukan waktu pelaksanaan.
2. Pelaksanaan/Tindakan
- a) Pengisian angket keterampilan komunikasi sebelum pembelajaran.
 - b) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai modul ajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
 - c) Pelaksanaan observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - d) Pengisian angket keterampilan komunikasi dan model pembelajaran sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
3. Observasi
- f) Observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
 - g) Observer mengisi lembar observasi.
 - h) Observer mencatat pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas.
 - i) Observer mendokumentasikan pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas.
 - j) Observer membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi siklus II memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan/tindakan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penilaian hasil dari pelaksanaan/tindakan yang telah diimplementasikan dan dampaknya terhadap masalah yang diidentifikasi.

3.4.3 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data untuk Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Dalam pengembangan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang layak digunakan dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan

penyesuaian antara model dengan materi Dasar-Dasar Program Keahlian Perhotelan yang diterapkan di sekolah. Selanjutnya, peneliti merancang materi untuk dibuat ke dalam modul pembelajaran. Adapun prosedur pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan kurikulum
2. Menentukan materi yang akan diterapkan
3. Mengumpulkan materi dari sumber terkait
4. Membuat modul ajar Kooperatif Tipe Jigsaw

3.4.4 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data untuk Uji Coba Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi mengenai tantangan dalam pembelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Perhotelan di kelas X SMK Prakarya Internasional. Observasi ini dilakukan untuk memahami kondisi awal dan mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran yang dapat diperbaiki melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah melalui surat resmi dari universitas. Setelah izin diberikan, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Perhotelan untuk menyusun rencana penelitian. Berikut adalah tahapan dalam pengambilan dan pengumpulan data:

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

a) Instrumen Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dipandu oleh Modul Ajar yang dirancang khusus untuk penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Perhotelan.

b) Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap keterampilan

komunikasi siswa, sehingga instrumen yang digunakan adalah angket keterampilan komunikasi, dan observasi.

3.4 Variabel Penelitian

3.5.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw digunakan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Model ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan menarik, sehingga siswa dapat lebih memahami materi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Perhotelan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam konteks industri perhotelan, seperti menyapa tamu, menangani keluhan pelanggan, dan memberikan informasi layanan hotel.

3.5.2 Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan aspek penting dalam industri perhotelan. Berikut adalah operasional variable dari keterampilan komunikasi.

Tabel 3. 1 Operasional Variable Keterampilan Komunikasi

Keterampilan Komunikasi	Verbal	Writing	(Cuic Tankovic et al., 2023a; Youssef, 2017)
		Oral	
	Non Verbal	Listening	
		Body Language	(Lolli, 2013)
		Conduct	

No Soal	Komunikasi	Indikator		Sumber
1	Writing	<i>Writing clearly and precisely.</i>	Saya dapat menulis dengan jelas dan tepat	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
2		<i>The use of correct spelling, grammar and punctuation.</i>	Saya dapat menggunakan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca yang benar.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
3		<i>Ability to adjust writing styles for different audiences.</i>	Saya memiliki kemampuan menyesuaikan gaya penulisan untuk	(Cuic Tankovic et al., 2023a)

Anindita Dwi Wulandari, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR DASAR PROGRAM KEAHLIAN PERHOTELAN KELAS X DI SMK PRAKARYA INTERNASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			audiens yang berbeda.	
4		<i>Using an effective business vocabulary.</i>	Saya dapat menggunakan kata kerja yang efektif.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
5		<i>Preparing documents that are concise, accurate, and supportive of the subject matter.</i>	Saya dapat mempersiapkan dokumen yang ringkas, akurat, dan mendukung pokok bahasan.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
6		<i>Providing information and ideas in a clear, ordered and effective pattern.</i>	Saya dapat memberikan informasi dan ide dalam pola yang jelas, teratur dan efektif.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
7		<i>Ability to adjust writing styles for different formats.</i>	Saya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan gaya penulisan untuk format yang berbeda.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
8		<i>Including well-designed illustrations, graphs, and tables where appropriate.</i>	Saya memiliki kemampuan untuk membuat ilustrasi, grafik, dan tabel yang dirancang dengan baik jika diperlukan.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
9		<i>Writing internal informal messages.</i>	Saya dapat menulis pesan informal dalam lingkup internal.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
10	Oral	<i>Ability to develop information networks both informal and formal.</i>	Saya mampu untuk mengembangkan jaringan informasi baik informal maupun formal.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
11		<i>Ability to produce a clear, systematically developed presentation, on a</i>	Saya mampu untuk menghasilkan presentasi yang jelas dan dikembangkan secara sistematis,	(Cuic Tankovic et al., 2023a)

		<i>broad range of subjects.</i>	tentang berbagai subjek pelajaran.	
12		<i>Speaking publicly and adjusting the style according to the nature of the audience.</i>	Saya dapat berbicara di depan umum dan menyesuaikan gaya sesuai dengan sifat audiens.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
13		<i>Holding audience's attention/interest.</i>	Saya dapat menarik perhatian/minat audiens.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
14		<i>Ability to express complex ideas fluently and coherently using extensive vocabulary.</i>	Saya mampu untuk mengekspresikan ide-ide kompleks dengan lancar dan koheren menggunakan kosakata yang luas.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
15		<i>Ability to modify presentation in response to feedback from listeners.</i>	Saya mampu untuk memodifikasi presentasi sebagai tanggapan atas umpan balik dari pendengar.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
16		<i>Possession of negotiation skills.</i>	Saya memiliki keterampilan negosiasi.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
17		<i>Constructive participation in meetings by contributing ideas and suggestions.</i>	Saya dapat berpartisipasi yang konstruktif dalam rapat dengan menyumbangkan ide dan saran.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
18		<i>Giving feedback appropriately and constructively</i>	Saya dapat memberikan umpan balik secara tepat dan konstruktif	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
19		<i>Receiving feedback appropriately and constructively</i>	Saya dapat menerima umpan balik secara tepat dan konstruktif	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
20		<i>Ability to express complex ideas fluently and</i>	Saya mampu untuk mengekspresikan ide-ide kompleks	(Cuic Tankovic

		<i>coherently using extensive vocabulary.</i>	dengan lancar dan koheren menggunakan kosakata yang luas	et al., 2023a)
21		<i>I can talk easily to my teachers as well as my friends</i>	Saya dapat berbicara dengan mudah kepada guru-guru dan juga teman-teman	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
22		<i>When I talk, I pay attention to stress and in tonation rules</i>	Ketika saya berbicara, saya memperhatikan tekanan dan intonasi	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
23		<i>I believe that I speak in a certain order and logic</i>	Saya percaya bahwa saya berbicara dengan urutan dan logika tertentu	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
24		<i>When I talk to someone, I convince them</i>	Ketika saya berbicara dengan seseorang, saya meyakinkan mereka	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
25		<i>I think I use rich vocabulary during oral communication</i>	Saya rasa saya menggunakan kosakata yang kaya selama komunikasi lisan	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
26		<i>I speak fluently during communication</i>	Saya berbicara dengan lancar selama berkomunikasi	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
27	Listening	<i>Hearing messages and concentrating on the speaker.</i>	Saya mendengar pesan dan berkonsentrasi pada pembicara.	(Brownell, 2010)
28		<i>Understanding messages and distinguishing main ideas.</i>	Saya memahami pesan dan membedakan ide-ide utama.	(Brownell, 2010)
29		<i>Remembering messages.</i>	Saya dapat mengingat pesan.	(Brownell, 2010)
30		<i>Interpreting messages accurately.</i>	Saya dapat menafsirkan pesan secara akurat.	(Brownell, 2010)

31		<i>Evaluating messages and the speaker.</i>	Saya dapat mengevaluasi pesan dan pembicara.	(Brownell, 2010)
32		<i>Responding to messages.</i>	Saya dapat menanggapi pesan.	(Brownell, 2010)
33		<i>I listen to advices and offers that come from the tourists who I make a contact.</i>	Saya mendengarkan saran dan tawaran yang datang dari wisatawan yang saya hubungi.	(Summak, 2014)
34		<i>I generally give the right of speech for the tourist opposite me.</i>	Saya biasanya memberikan hak bicara kepada turis yang berada di hadapan saya.	(Summak, 2014)
35	Body Language	<i>Smiling while talking.</i>	Saya tersenyum saat berbicara.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
36		<i>Using appropriate gestures while talking.</i>	Saya menggunakan gesture yang tepat saat berbicara.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
37		<i>Using appropriate formal posture.</i>	Saya menggunakan postur formal yang sesuai.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
38		<i>While listening to someone, I use fillers</i>	Saat mendengarkan seseorang, saya menggunakan pengisi suara	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
39		<i>While listening to someone I keep the eye contact</i>	Saat mendengarkan seseorang, saya menjaga kontak mata	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
40		<i>I show my approval by nodding</i>	Saya menunjukkan persetujuan saya dengan mengangguk	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
41		<i>I use body language during speech</i>	Saya menggunakan bahasa tubuh saat berbicara	(Akkuzu & Akkaya, 2014)
42		<i>While I am speaking I want</i>	Ketika saya berbicara, saya ingin pendengar	(Akkuzu & Akkaya, 2014)

Anindita Dwi Wulandari, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR DASAR PROGRAM KEAHLIAN PERHOTELAN KELAS X DI SMK PRAKARYA INTERNASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>listeners to show me listen to me</i>	menunjukkan bahwa mereka mendengarkan saya	
43	Conduct	<i>Being truthful and credible.</i>	Saya bersikap jujur dan kredibel.	(Lolli, 2013)
44		<i>Demonstrating appropriate cultural communication skills.</i>	Saya menunjukkan keterampilan komunikasi budaya yang sesuai.	(Lolli, 2013)
45		<i>Using appropriate professional attire.</i>	Saya menggunakan pakaian profesional yang sesuai.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
46		<i>Trust building and honesty.</i>	Saya membangun kepercayaan dan kejujuran.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
47		<i>Displaying self-confidence in communication.</i>	Saya menampilkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
48		<i>Showing an honest understanding for other people.</i>	Saya menunjukkan pemahaman yang jujur kepada orang lain.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)
49		<i>Showing empathy in communication.</i>	Saya menunjukkan empati dalam komunikasi.	(Cuic Tankovic et al., 2023a)

3.5 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas, yaitu uji untuk mengukur tingkat ketepatan atau ketelitian sebuah tes yang digunakan untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29.0. Uji validitas dilakukan menggunakan *Product Moment Pearson*, dimana suatu butir soal dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal dinyatakan tidak valid. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%.

Cara untuk mengetahui nilai r_{tabel} adalah dengan menentukan nilai DF (*Degree of Freedom*) atau derajat kebebasan terlebih dahulu. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai derajat kebebasan adalah $DF = N - 2$, dimana N adalah jumlah sampel. Adapun jumlah sampel yang diuji untuk validitas ini adalah 20 orang siswa kelas XI HR SMK Prakarya Internasional. Mengacu pada rumus tersebut, $DF = 20 - 2 = 18$, maka $N = 18$. Setelah DF ditemukan, maka diketahui r_{tabel} untuk $N = 18$ adalah sebesar 0,468. Dengan demikian, apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,468, maka soal dapat dikatakan valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,468, maka soal dinyatakan tidak valid. Berikut dilampirkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 29.0:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Keterampilan Komunikasi

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,621	0,468	Valid
2	0,357	0,468	Tidak Valid
3	0,498	0,468	Valid
4	0,387	0,468	Tidak Valid
5	0,561	0,468	Valid
6	0,629	0,468	Valid
7	0,360	0,468	Tidak Valid
8	0,479	0,468	Valid
9	0,699	0,468	Valid
10	0,582	0,468	Valid
11	0,758	0,468	Valid
12	0,683	0,468	Valid
13	0,518	0,468	Valid
14	0,794	0,468	Valid
15	0,844	0,468	Valid
16	0,486	0,468	Valid
17	0,657	0,468	Valid
18	0,727	0,468	Valid

19	0,734	0,468	Valid
20	0,806	0,468	Valid
21	0,620	0,468	Valid
22	0,609	0,468	Valid
23	0,522	0,468	Valid
24	0,726	0,468	Valid
25	0,742	0,468	Valid
26	0,591	0,468	Valid
27	0,733	0,468	Valid
28	0,753	0,468	Valid
29	0,570	0,468	Valid
30	0,610	0,468	Valid
31	0,670	0,468	Valid
32	0,325	0,468	Tidak Valid
33	0,528	0,468	Valid
34	0,508	0,468	Valid
35	0,380	0,468	Tidak Valid
36	0,367	0,468	Tidak Valid
37	0,465	0,468	Tidak Valid
38	0,398	0,468	Tidak Valid
39	0,617	0,468	Valid
40	0,606	0,468	Valid
41	0,334	0,468	Tidak Valid
42	0,193	0,468	Tidak Valid
43	-0,139	0,468	Tidak Valid
44	0,574	0,468	Valid
45	0,548	0,468	Valid
46	0,217	0,468	Tidak Valid
47	0,519	0,468	Valid
48	0,481	0,468	Valid

49	0,315	0,468	Tidak Valid
----	-------	-------	-------------

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji kekonsistenan skor yang diperoleh siswa dari satu waktu pelaksanaan dan waktu pelaksanaan lainnya. Uji reliabilitas yang digunakan untuk mencari indeks reliabilitas soal adalah *Cronbach's Alpha* dengan kondisi butir soal dapat dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha's* $> 0,60$. Uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 29.0 menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Komunikasi

<i>Cronbach's Alpha</i>	N
0,949	49

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tes keterampilan komunikasi menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,949 > 0,60$.

Instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka atas dasar tersebut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti reliabel untuk mengumpulkan data.

3.6 Penentuan Soal Angket

Setelah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas, dapat dipastikan bahwa terdapat jenis pertanyaan survei yang tepat untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Temuan dari mengidentifikasi pertanyaan dari dua studi dirangkum di bawah ini:

Tabel 3. 4 Rangkuman Analisis dan Penentuan Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 39, 40, 44, 45, 47, 48	36

2	Tidak Valid	2, 4, 7, 32, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 46, 49	13
Jumlah		49	49

Dapat disimpulkan bahwa untuk pengambilan data di lapangan menggunakan 36 soal angket. Soal yang tidak valid tidak digunakan karena jumlah soal tersebut telah mewakili semua indikator- indikator komunikasi yang telah disebutkan sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.8.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian atau evaluasi. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis dan valid, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat. Jenis – jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket, dan observasi.

1. Angket Keterampilan Komunikasi

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi. Untuk menganalisis angket ini, digunakan Skala Likert, yang merupakan metode untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena pendidikan tertentu. Angket dalam penelitian ini dirancang menggunakan *Google Form* dan berisi 49 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan SPSS. Sebanyak 23 siswa dari kelas X Jurusan Hotel & Restaurant di SMK Prakarya Internasional mengisi angket sebagai responden penelitian. Penilaian angket dilakukan menggunakan skor dari 1 hingga 5.

Tabel 3. 5 Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Hasil dari angket akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase skor

f : Jumlah perolehan skor

N : Jumlah skor maksimum

Lembar observasi keterampilan komunikasi peserta didik berjumlah 36 butir observasi.

1. Skor tertinggi tiap butir adalah 5, maka skor tertinggi adalah $5 \times 36 = 180$
2. Skor terendah tiap butir adalah 1, maka skor terendah adalah $1 \times 36 = 36$

Diperoleh kisaran untuk tiap kriteria adalah sebagai berikut (Sudjana, 2016) :

$$\text{Panjang Interval (i)} = \frac{R (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{k (\text{Banyaknya Kelas})}$$

Dari rumus diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{(180-36)}{5} = \frac{144}{5} \times 100\% = 28,8\%$$

Tabel 3. 6 Interpretasi Kategorisasi Hasil Angket

Anindita Dwi Wulandari, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM KEAHLIAN PERHOTELAN KELAS X DI SMK PRAKARYA INTERNASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase Skor	Kategori
$71,2 \% \leq P \leq 100 \%$	Sangat baik
$42,4 \% \leq P \leq 71,2 \%$	baik
$13,6 \% \leq P \leq 42,4\%$	Kurang baik
$0\% \leq P \leq 13,6\%$	Tidak baik

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis terhadap suatu fenomena atau perilaku yang ingin diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung, terlibat (partisipatif), atau tidak terlibat.

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran kelas X Jurusan Hotel dan Restoran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Perhotelan di SMK Prakarya Internasional. Instrumen yang digunakan untuk observasi pada penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan observasi, mendapatkan informasi tentang kesesuaian antara rencana tindakan dengan realitanya, dan mengukur hasil dari perubahan yang terjadi. Lembar observasi dalam penelitian ini memuat dua variabel yang diamati, yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan keterampilan komunikasi. Lembar observasi diisi oleh peneliti saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Proses observasi melibatkan beberapa langkah kunci:

a) Perencanaan

Menentukan tujuan observasi, memilih subjek atau objek yang akan diamati, dan merancang metode atau alat pengamatan yang diperlukan.

b) Pelaksanaan

Mengamati dan mencatat data secara langsung sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Peneliti harus memperhatikan detail-detail penting dan mencatat kejadian dengan akurat.

c) Pencatatan Data

Mencatat temuan secara sistematis dan rinci, baik dalam bentuk catatan lapangan, video, atau audio, tergantung pada jenis observasi yang dilakukan.

d) Analisis Data

Menelaah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Perhotelan di SMK Prakarya Internasional. Dengan kata lain, objek yang diamati dalam penelitian ini adalah guru. Instrumen yang digunakan untuk observasi pada penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan observasi, mengumpulkan informasi tentang kesesuaian antara rencana tindakan dan realisasinya, serta mengukur hasil dari perubahan yang terjadi. Lembar observasi diisi oleh peneliti saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi menggunakan keterangan ya dan tidak.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data residual atau kesalahan dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data terdapat dua cara, yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Saphiro Wilk.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Saphiro Wilk. Uji normalitas Saphiro Wilk adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data sampel mengikuti distribusi normal. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif dari data sampel dengan distribusi normal teoritis yang diharapkan. Hasil uji Saphiro Wilk kemudian dibandingkan dengan angka 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari angka 0,05, maka dapat dikatakan nilai residualnya berdistribusi normal, demikian sebaliknya.